

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHUBUNGKAN BUNYI DAN SIMBOL HURUF DENGAN KARTU HURUF PADA KELOMPOK A TK PERTIWI MEDINI UNDAAN KUDUS

Hilda Zuhanita

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
email: hildazuhanita05@gmail.com

### Abstrak

Peneliti sekaligus Guru Kelompok A Tk Pertiwi Medini Undaan Kudus Bertujuan meningkatkan kemampuan menghubungkan bunyi dan symbol huruf dengan media kartu huruf. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus brdurasi 60-90 menit per siklusnya, dikarenakan diwilayah pembelajaran dilaksanakan saat pandemi covid-19, sehingga pembelajaran diikuti oleh 5 anak saja. Penelitian menggunakan berbagai bahan ajar yaitu media nyata, video dan lembar kerja. Data diambil dengan technic ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Pertiwi Medini. Tehnik pengumpulan data melalui kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam menghubungkan symbol dan bunyi huruf menggunakan media kartu huruf menunjukkan peningkatan hasil sehingga berpengaruh pada proses perkembangan bahasa anak.

Kata kunci : Menghubungkan simbol dan bunyi huruf

### Abstract

*The Ability To Connect Letter Sounds And Symbols With Group A Letter Cards Media Tk Pertiwi Medini: Field Of Study Early Childhood Education Ppg Paud Ahmad Dahlan University Yogyakarta, 2021. Supervisor: Dr. Yuzarion. The Researcher And Teacher Of Group A Of Tk Pertiwi Medini Undaan Kudus Aims To Improve The Ability To Connect Letter Sounds And Symbols With Letter Card Media. This Research Is A Classroom Action Research Conducted In Three Cycles Of 60-90 Minutes Per Cycle, Because In The Learning Area It Was Carried Out During The Covid-19 Pandemic, So That Only 5 Children Participated In Learning. The Research Uses Various Teaching Materials, Namely Real Media, Videos And Worksheets. The Data Were Taken Using A Checklist Technique, Anecdotal Notes And The Work. The Research Subjects Are Group A Children Of Tk Pertiwi Medini. Data Collection Techniques Through Qualitative. The Results Showed That The Ability To Connect Symbols And Letter Sounds Using Letter Card Media Showed An Increase In Results So That It Affected The Process Of Children's Language Development.*

*Keywords : Connecting Symbols And Letter Sounds*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik meliputi koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan terdiri dari daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial-emosional meliputi sikap dan perilaku serta beragama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Panduan Kurikulum 2013 menyampaikan terkait aspek bahasa antara lain memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orangtua, pendidik dan teman, memahami dan menunjukkan penggunaan bahasa reseptif, memahami dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif, mengenal dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal melalui bermain. (Suminah, E., Nugraha, A., Yusuf, F., & Puspita, W. A. 2015).

Kemampuan menghubungkan bunyi dan symbol erat kaitanya dengan kemampuan membaca. Dengan anak menguasai kemampuan menghubungkan bunyi dan symbol huruf maka secara otomatis anak akan memiliki kemampuan membaca yang sangat bermanfaat sesuai yang dikemukakan oleh Tantri, A. A. S. (2017). yaitu dengan anak gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Mereka juga akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dan akan memberikan beragam perspektif kepada anak serta dapat membrikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar akan lebih mudah. (Febrianty, F., Revida, E., Simarmata, J., Suleman, A. R., Hasibuan, A., Purba, S., ... & Saputra, S. 2020).

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak usia dini karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal untuk memiliki ketrampilan membaca. Pada usia 4-5 tahun harus sudah mengenal huruf dengan menghubungkan bunyi dan symbol huruf (Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. 2016).

Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghubungkan bunyi dan symbol huruf di TK Pertiwi Medini berupa kartu huruf. Dengan media kartu huruf diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada anak untuk meningkatkan pengenalan huruf. Hal ini disebabkan belum dimanfaatkan dan dikembangkan kartu huruf dengan optimal dalam proses pembelajaran di Tk kami. Kelebihan media kartu huruf adalah mendorong minat dan motifasi anak untuk belajar, mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan dan mudah didapatkan, dan juga bisa dibuat sendiri sesuai kebutuhan. Media kartu huruf juga mampu untuk merangsang anak kelompok A untuk mengenal huruf. Bentuk kartu huruf yang warna warni yang moncolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata. Media kartu huruf sebagai alat edukatif yang paling efektif untuk mengenalkan huruf. Kartu huruf dapat digunakan sebagai alat peraga sekaligus dapat digunakan untuk alat permainan dalam kegiatan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Nasution (1992: 9) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berarti mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, oleh karena itu penelitian ini mengamati bagaimana mengidentifikasi capaian perkembangan bahasa anak TK A usia 4-5 Tahun. Penelitian kualitatif ini disajikan secara deskriptif, bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkap semua aspek penelitian dengan mengadakan interaksi aktif terhadap subjek yang diteliti tanpa adanya rekayasa situasi pembelajaran sehingga data yang diperoleh berupa data asli. peneliti dan guru yang merupakan agent of change (agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Dengan demikian, upaya penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas.

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus pada anak Kelompok A yang berjumlah 5 anak. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dimulai tanggal 26 Agustus 2021 dan berakhir pada tanggal 06 Oktober 2021.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitiannya kelompok A yang berjumlah 5 anak dan guru.. Sedangkan objek penelitiannya adalah upaya meningkatkan kemampuan menghubungkan bunyi dan simbol huruf pada kelompok A TK Pertiwi Medini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa checklist, catatan anekdot, dan hasil karya. Pengertian sebagai berikut:

#### **1. Checklist**

Daftar Cek (Checklist) adalah alat rekam observasi yang memuat sebuah daftar pernyataan tentang aspek – aspek yang mungkin terdapat dalam sebuah situasi, tingkah laku, dan kegiatan (individu/kelompok). Guru dapat menggunakan ceklist untuk membuat catatan dengan cepat tentang apa yang sebenarnya anak lakukan di dalam kelas. Informasi ini berguna untuk menentukan anak mana yang tertarik pada kegiatan apa atau anak mana yang menyelesaikan tugas yang diberikan. Gibson (1995:265) memandang daftar cek (rating scale) sebagaimana tersirat dari nama itu, adalah skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang diminati. Sementara itu Aiken (1996:12) memandang daftar cek sebagai bentuk instrumenpsikometrik yang paling sederhana, yang berisi kata – kata, kalimat, atau pernyataan – pernyataan yang berisi kegiatan – kegiatan atau pikiran – pikiran atau kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati. Dengan daftar cek memungkinkan pengamat meneliti seseorang secara sistematis dan obyektif dan merekam hasil observasi tersebut secara cepat.

#### **Manfaat daftar Cek (Checklist)**

- a. Menggambarkan atau mengevaluasi seseorang, obyek, atau peristiwa tertentu

- b. Menemukan faktor – faktor yang relevan dengan masalah yang sedang menjadi pusat perhatian
- c. Pencatatan lebih rinci dan sistematis terhadap faktor – faktor yang sedang diteliti

## 2. Catatan Anekdote

Anecdotal Record atau catatan anekdot merupakan salah satu cara pencatatan yang sering digunakan pada saat mengadakan pengamatan secara informal atau informal assessment. Catatan anekdot merupakan sebuah catatan sebagai alat perekam pengamatan (observasi) secara berkala terhadap suatu peristiwa atau kejadian penting, yang melukiskan perilaku dan kepribadian seseorang dalam bentuk pernyataan singkat dan obyektif.

### Tujuan catatan Anekdote

Wortham (2005; 97) mengatakan, catatan tersebut bertujuan untuk memahami beberapa perilaku atau untuk mengetahui perkembangan anak, serta untuk mengamati perilaku yang tidak biasa. Dalam melakukan pencatatan, pengamat memberikan narasi atau uraian mengenai apa yang telah terjadi. Disamping itu pengamat perlu juga untuk menambahkan komentar untuk menjelaskan tentang apa yang telah terjadi. Pada pencatatan laporan peristiwa penting, harus dibedakan antara berita atau fakta dan pendapat atau opini dari pengamat (observer). Jenice (2013; 27) menambahkan bahwa anekdot menjabarkan apa yang terjadi secara faktual dan obyektif, dan menjelaskan bagaimana, kapan, dimana terjadinya dan apa yang dikatakan dan dilakukan. Terkadang disertakan pula alasan bagi perilaku anak, tetapi “mengapa”nya disampaikan di bagian komentar.

## 3. Hasil karya

*Hasil karya* adalah bukti otentik yang bisa dilihat dengan mata kita, tentang sejauh mana materi Gambar dapat dicerna baik oleh siswa didik atau tidak.

Pada penilaian bentuk checklist, dan lain-lain terdapat indikator pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tema pembelajaran dan terdapat nama anak didik berjumlah 5 anak. Dalam penilaian tersebut terdapat beberapa indikator penilaian perkembangan bahasa seperti mengungkapkan bahasa, memahami bahasa dan beragam karena kemampuan tiap anak yang berbeda – beda.

Tabel. 1 Penilaian Skor menghubungkan bunyi dan simbol huruf

Nilai	Keterangan
2	BB ( Belum Berkembang )
3	MB (Mulai Berkembang)
4	BSH ( Berkembang sesuai Harapan )
5	BSB ( Berkembang Sangat Baik)

$$TPP = \frac{\text{Jumlah anak BSH} + \text{Jumlah anak BSB}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila 71% kemampuan meningkatkan menyusun pola ABC meningkat dengan penggunaan media *loose part*. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator-indikator yang tertera dalam instrument penelitian. Berikut merupakan skala keberhasilan penelitian ini:

- a. 71 % -100 % = baik
- b. 56 % -70 % = cukup baik
- c. 41 % -55 % = kurang baik
- d. 0 % -40 % = tidak baik

Penelitian ini dikatakan berhasil baik apabila tiap-tiap indikator kemampuan membaca permulaan anak yang mendapat skor BSH dan BSB telah mencapai 71%-100%, dikatakan cukup baik apabila jumlah anak yang mendapatkan BSH dan BSB antara 56%-75%, dikatakan kurang baik apabila jumlah anak yang mendapat BSH dan BSB hanya 41%-55%, dan dikatakan tidak baik jika hanya terdapat 0-40% anak yang mendapatkan BSH dan BSB.

## **Prosedur Pelaksanaan**

### **SIKLUS I**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran/ layanan adalah sebagai berikut:

Perbaikan : Materi menyusun kata

Kegiatan : Yuk temukan huruf awal dari gambar yang kamu dapatkan

Kegiatan pembukaan diawali dengan kegiatan salam, berdoa, dan menanyakan perasaan anak. Kegiatan inti yang dilakukan adalah “ Yuk temukan huruf awal dari gambar yang kamu dapatkan” Guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan anak guru menyiapkan kartu gambar yang ada katanya kemudian anak memilih gambar tersebut, kemudian anak memilih kartu huruf sesuai dengan gambar yang dipilih. Guru mencatat perkembangan bermain anak. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada anak yang membutuhkan bimbingan dan memberi penguatan pada siswa yang berhasil. Kegiatan penutup diisi dengan membereskan alat main, menanyakan pengalaman main anak dan doa penutup lalu salam.

### **SIKLUS II**

Perbaikan : Materi menyusun kata

Kegiatan : Senangnya bermain huruf membentuk kata

Kegiatan pembukaan diawali dengan kegiatan salam, berdoa, dan menanyakan perasaan anak. Kegiatan inti yang dilakukan adalah “ Senangnya bermain huruf membentuk kata. Guru menjelaskan kegiatan mainnya anak diminta untuk memilih gambar dalam kartu gambar kemudian anak memilih kartu huruf/ kartu kata sesuai dengan kartu gambar yang dipilih. Kemudian anak menyebutkan kata tersebut. Guru juga menyediakan alat tulis dan anak bisa meniru tulisan yang ada dalam gambar tersebut. Guru mencatat perkembangan bermain anak. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada anak yang membutuhkan bimbingan dan memberi penguatan pada siswa yang berhasil. Kegiatan penutup diisi dengan membereskan alat main, menanyakan pengalaman main anak dan doa penutup lalu salam.

### **SIKLUS III**

Perbaikan : Materi menyusun kata

Kegiatan : Asyiknya Menyusun kata yang aku ketahui

Kegiatan pembukaan diawali dengan kegiatan salam, berdoa, dan menanyakan perasaan anak. Kegiatan inti yang dilakukan adalah ” Asyiknya menyusun kata yang aku

ketahui. Guru menjelaskan kegiatan main anak. guru menyiapkan gambar didalam wadah yang berisi pasir kemudian anak memilah dan memilih gambar yang ia sukai, kemudian anak menirukan gambar yang ia pilih dan digambar di kertas HVS kemudian anak menirukan/ menyusun kata dengan menggunakan kaertu huruf yang disediakan. Guru mencatat perkembangan bermain anak. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada anak yang membutuhkan bimbingan dan memberi penguatan pada siswa yang berhasil. Kegiatan penutup diisi dengan membereskan alat main, menyakan pengalaman main anak dan doa penutup lalu salam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan hanya mengambil 5 anak dari Kelompok A dan untuk menghubungkan bunyi dan simbol huruf menggunakan media kartu huruf, dengan kegiatan :

1. Yuk temukan huruf awal dari gambar yang kamu dapatkan  
Pada kegiatan ini anak memilih gambar yang disediakan guru kemudian anak menyusun kata menggunakan kartu huruf yang disediakan.  
Gambar 1. Yuk temukan huruf awal dari gambar yang kamu dapatkan



Dari kegiatan Yuk temukan huruf awal dari gambar yang kamu dapatkan diperoleh hasil sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian pada kegiatan Yuk temukan huruf awal dari gambar yang kamu dapatkan

*Tabel Keberhasilan Anak Siklus 1*

Nilai	Jumlah Anak	Presentasi Keberhasilan
BSH	1	30 %
MB	3	60 %
BB	1	10 %
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

2. Senangnya bermain huruf membentuk kata  
Pada kegiatan kedua anak menyusun kata dengan kartu huruf yang disediakan guru, kemudian anak menyebutkan kata yang telah disusun.  
Gambar 2. Senangnya bermain huruf membentuk kata



Tabel 2. Penilaian pada kegiatan senangnya bermain huruf membentuk kata

Nilai	Jumlah Anak	Presentasi Keberhasilan
BSH	3	60 %
MB	2	40 %
BB	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

### 3. Asyiknya Menyusun kata yang aku ketahui

Pada kegiatan yang ketiga ini anak memilih gambar yang ada di wadah yang berisi pasir, anak memilih kartu gambar kemudian anak menggambar di kertas hvs dan menyusun kata sesuai dengan tulisan yang ada di gambar

Gambar 3. Asyiknya menyusun kata yang aku ketahui



Tabel 3. Penilaian Asyiknya menyusun kata yang aku ketahui

Nilai	Jumlah Anak	Presentasi Keberhasilan
BSH	4	70 %
MB	1	30 %
BM	-	-
	<b>5</b>	<b>100 %</b>

## Pembahasan

### 1. Pembahasan Siklus I

Setelah di adakan perbaikan pembelajaran Siklus I pada tabel Keberhasilan Anak dan table keberhasilan pengajaran, mengalami peningkatan dalam menyusun kata “Yuk temukan huruf awal dari gambar yang kamu dapatkan” menggunakan kartu huruf. Table tersebut menunjukkan peningkatan sebagai berikut jumlah anak yang sudah naik BSH ada 2 anak dengan prosentase 30 % dan anak dengan nilai MB ada 2 anak dengan prosentase 60 % serta 1 anak dengan nilai BB prosentasenya 10 %. Nilai kualitas pengajaran pada siklus I juga naik

menjadi 8 dengan aspek perkembangan yang sama dengan rincian 2 aspek dengan nilai cukup dan 1 aspek dengan nilai baik.

## 2. Pembahasan Siklus II

Dirasa masih perlu perbaikan pembelajaran maka penulis melanjutkan perbaikan pada siklus II dan hasilnya penulis mendapatkan peningkatan namun belum cukup maksimal. Peningkatan nilai pembelajaran tertera pada table (keberhasilan anak) dan table (keberhasilan pengajaran). Peningkatan menghubungkan simbol dan huruf dalam menyusun kata menggunakan media kaetu huruf meningkat menjadi 3 anak yang BSH dengan presentasi 60 % dan 2 anak dengan nilai MB dengan presentasi 40 % serta untuk anak yang BB sudah tidak ada lagi. Untuk keberhasilan pengajaran pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 10 aspek perkembangan masih sama yaitu 1 aspek dengan nilai cukup, 2 aspek dengan nilai baik.

## 3. Pembahasan Siklus III

Peneliti masih berusaha dengan maksimal maka diadakan perbaikan pada siklus III dan agar hasil yang diperoleh dalam meningkatkan menghubungkan simbol dan huruf dalam menyusun kata menggunakan media kartu huruf secara maksimal. Peningkatan dapat di lihat pada table keberhasilan anak dan keberhasilan pengajaran. Perbaikan untuk memaksimalkan menyusun pola ABC dengan media looseparts meningkat menjadi 70 % yaitu 4 anak mencapai hasil BSH dan 1 anak MB dengan prosentasi 30 %. Untuk table tersebut yaitu keberhasilan pengajaran rincian kenaikan dilihat dari nilai rata-rata 12 (baik). Aspek perkembangan masih sama 3 aspek dengan nilai baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019

## KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan selama tiga siklus dalam upaya meningkatkan kemampuan menghubungkan simbol dan bunyi huruf peneliti membuat kesimpulan bahwa penggunaan media kartu huruf mampu meningkatkan menghubungkan bunyin dan simbol huruf di TK Perti medini. Peningkatan di tunjukkan pada siklus 1 sampai siklus 3 kemampuan anak terlihat mulai meningkat walau tidak signifikan namun setidaknya dengan penggunaan media kartu huruf kemampuan bahasa anak mulai berkembang, anak tidak hanya terfokus pada 1 media saja. Pada hasil belajar menyusun kata menggunakan kartu huruf mengalami peningkatan ditunjukkan pada siklus I dengan kriteria tidak baik, 2 anak dengan prosentase 40% dan anak dengan nilai MB ada 2 anak dengan prosentase 40% serta 1 anak dengan nilai BM prosentasenya 20%. Siklus II Kriteria naik menjadi kurang baik dengan rincian 3 anak yang BSH dengan presentasi 60% dan 2 anak dengan nilai MB dengan presentasi 40% serta untuk anak yang BM sudah tidak ada lagi. Kenaikan di siklus III kriteria menjadi baik dengan rincian peningkatan 80% yaitu 4 anak mencapai hasil BSH dan 1 anak MB dengan prosentasi 20%.

## DAFTAR PUSTAKA

Aiken, L. R. (1996). *Personality assessment: Methods and practices (second edition)*. Seattle, WA: Hogrefe & Huber Publisher

- Febrianty, F., Revida, E., Simarmata, J., Suleman, A. R., Hasibuan, A., Purba, S., ... & Saputra, S. (2020). *Manajemen Perubahan Perusahaan Di Era Transformasi Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompokbermain cendekia kids school madiun dan implikasinya pada layanan konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1-11.
- Suminah, E., Nugraha, A., Yusuf, F., & Puspita, W. A. (2015). Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.